

The Songgon Experience : Strategi Penguatan Varietas Durian Lokal Sebagai Magnet Experiential Tourism Di Likin Durian Agrotourism Desa Songgon, Banyuwangi

Dita Ayu Lestari¹, Novi Indah Permata Sari², Zaldy Iskandar³

¹Program Studi Seni Kuliner, Akademi Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional,
ditaayulestari@ottimmo.ac.id

²Program Studi Seni Kuliner, Akademi Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional,
noviindahpermatasari@ottimmo.ac.id

³Program Studi Seni Kuliner, Akademi Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional,
zaldyiskandar@gmail.com

Abstrak

Experiential Tourism menjadi salah satu bagian dari industri pariwisata yang mulai dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi Covid-19 memberi peluang baik bagi wisatawan maupun destinasi untuk memikirkan kembali dampak positif dan negatif dari berwisata. *Experiential Tourism* bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata holistik yang lebih kaya dan bernilai tinggi, dengan menggabungkan prinsip pengalaman wisata yang autentik dengan mengusung kearifan lokal suatu daerah. *Experiential Tourism* ini menjadi suatu kebaruan bagi produk pariwisata alternatif di di Likin Durian Agrotourism yang merupakan destinasi durian lokal di Banyuwangi. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi penguatan varietas durian lokal melalui pengembangan *The Songgon Experience* sebagai magnet *Experiential Tourism* dapat menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan edukatif dengan mengoptimalkan potensi durian lokal di Likin Durian Agrotourism. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder, utamanya melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang berkaitan, serta didukung oleh studi literatur terdahulu. Hasil penelitian berupa bahan pertimbangan dalam mengembangkan Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan konsep wisata yang menggabungkan unsur edukasi pertanian, eksplorasi alam, budaya lokal, serta aktivitas interaktif di kebun durian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas durian lokal seperti durian merah, durian pelangi, dan beberapa jenis durian khas Songgon memiliki potensi besar untuk dijadikan ikon *Experiential Tourism*. Melalui konsep "*The Songgon Experience*", wisatawan tidak hanya menikmati durian sebagai produk yang dikonsumsi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman tersebut menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan kesan berbeda dibandingkan wisata durian konvensional, strategi penguatan varietas durian lokal melalui konsep *Experiential Tourism* dapat menjadi inovasi pengembangan wisata berkelanjutan yang mampu memperkuat identitas lokal yaitu durian dan menjadi kekuatan magnet wisata di Likin Durian Agrowisata.

Kata Kunci: *Experiential Tourism, Agrowisata, Potensi Lokal, Likin Durian Agrotourism.*

Abstract

Experiential Tourism has become a component of the tourism industry that has been gaining momentum in recent years. The Covid-19 pandemic has provided an opportunity for both tourists and destinations to rethink the positive and negative impacts of travel. Experiential Tourism aims to create a richer and more holistic tourism experience, combining the principles of authentic tourism experiences with the promotion of local wisdom. Experiential Tourism is a novelty for alternative tourism products at Likin Durian Agrotourism, a local durian destination in Banyuwangi. This study examines how a strategy to strengthen local durian varieties through the development of *The Songgon Experience* as an Experiential Tourism magnet can create an authentic and educational tourism experience by optimizing the potential of local durian at Likin

Durian Agrotourism. This research was conducted using a qualitative approach based on primary and secondary data, primarily through in-depth interviews with relevant parties, and supported by previous literature studies. The research results serve as considerations in developing a tourism concept that combines elements of agricultural education, nature exploration, local culture, and interactive activities in the durian garden. The focus of this research is directed at developing a tourism concept that combines elements of agricultural education, nature exploration, local culture, and interactive activities in the durian garden. The research results show that local durian varieties, such as red durian, rainbow durian, and several types of Songgon durian, have great potential to become icons of Experiential Tourism. Through the concept of "The Songgon Experience," tourists not only enjoy durian as a consumer product but also gain firsthand experience. This experience provides added value, enhancing tourist appeal and providing a distinct experience compared to conventional durian tourism. The strategy of strengthening local durian varieties through the Experiential Tourism concept can be an innovative sustainable tourism development that can strengthen the local identity of durian and become a tourist magnet at Likin Durian Agrotourism.

Keywords: *Experiential Tourism, Agrotourism, Local Potential, Likin Durian Agrotourism.*

Corresponding Author:

Dita Ayu Lestari

Program Studi Seni Kuliner, Akademi Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional

ditaayulestari@ottimmo.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini mengalami pergeseran tren dari wisata massal (*Mass Tourism*) menuju wisata minat khusus yang mengutamakan pengalaman autentik (*Experiential Tourism*). Pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan pengaplikasian dari ide pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata dimana pengembangannya harus melihat kepada kebutuhan pada saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Weaver, 2006 : 10). Proses menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan juga mengalami perubahan perilaku wisatawan dari *Passive Tourists* menjadi *Active Tourists*. Perubahan ini dipicu karena kemudahan mengakses informasi tanpa batas. Wisatawan tidak lagi merasa puas hanya dengan menjadi seorang pengamat melainkan wisatawan lebih tertarik untuk merasakan pengalaman secara langsung (Richards dan Wilson, 2007). Hal ini merupakan ide utama dalam konsep *Experiential Tourism*.

Experiential Tourism merupakan bentuk pariwisata yang mendorong wisatawan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan wisata dan menciptakan pengalaman yang bersifat individu dan personal. Pengalaman berasal dari kegiatan yang dilakukan individu secara personal dan menghasilkan sebuah kenangan, kenangan inilah yang menjadi asal nilai suatu pengalaman (Pine dan Gilmore dalam Lagiewski dan Zekan, 2006). *Experiential Tourism* menjadi kunci penting dalam mewujudkan *Quality Tourism* karena mampu menghadirkan pengalaman yang memperkaya makna perjalanan yang mulai dikembangkan di berbagai destinasi wisata yang menawarkan potensi unik yang tidak ditemukan di destinasi lain. Salah satu destinasi di Indonesia yang sedang berkembang dalam sektor pariwisatanya adalah Banyuwangi. Banyuwangi dalam beberapa tahun terakhir telah bertransformasi menjadi magnet wisata yang banyak menawarkan destinasi yang beragam. Dengan potensi wisata perdesaan yang dikembangkan, atraksi tidak hanya

berfokus pada produk pariwisatanya namun juga menarik secara pengalaman untuk belajar komoditi khas dari daerah tersebut. Salah satu komoditi lokal yang banyak dinikmati adalah Durian khas Banyuwangi khususnya di Desa Songgon. Desa Songgon di Banyuwangi telah lama dikenal sebagai "Surganya Durian" di Jawa Timur, berkat kekayaan varietas lokalnya yang tumbuh di kaki Gunung Raung.

Likin Durian Agrotourism muncul sebagai ikon penting dalam mengembangkan durian lokal menjadi magnet wisata di Desa Songgon. Destinasi ini bukan sekadar kebun buah biasa, melainkan pusat pelestarian varietas langka seperti Durian Merah (Si Banteng, Si Kijang), Durian Pelangi, hingga Durian Lanang yang legendaris. Disini wisatawan tidak hanya disuguhkan produk namun juga belajar tentang berbagai varietas durian langsung di kebunnya. Kekuatan utama Likin Durian Agrotourism terletak pada narasi dan keterlibatan emosional pengunjung mulai dari edukasi pembibitan, teknik panen, hingga sensasi menikmati durian segar langsung di bawah pohon tua yang telah berusia puluhan tahun. Namun, potensi besar varietas lokal ini belum sepenuhnya terkapitalisasi secara maksimal sebagai magnet wisata yang berkelanjutan. Persaingan dengan durian impor (seperti Musang King atau Black Thorn) dan fluktuasi musim panen menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan varietas lokal yang dikemas dalam konsep "*The Songgon Experience*"—sebuah strategi yang tidak hanya menjual produk (buah), tetapi menjual identitas, cerita, dan pengalaman unik yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Penelitian ini penting untuk memetakan bagaimana Likin Durian Agrotourism dapat mentransformasi komoditas pertanian menjadi daya tarik wisata yang kompetitif dan berdampak ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan *Experiential Tourism*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam dan kontekstual pengembangan *The Songgon Experience* sebagai implementasi *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism yang berlokasi di Desa Songgon, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman wisatawan, peran pengelola destinasi, serta potensi varietas durian lokal dalam mendukung pengembangan wisata berbasis pengalaman. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pengelola serta wisatawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, arsip, dan dokumen yang relevan dengan pengembangan *Experiential Tourism*. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap aktivitas wisata seperti belah durian, edukasi pembibitan, panen durian, interaksi wisatawan dengan petani, dan kegiatan mencicipi durian; wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pengelolaan agrowisata, potensi durian lokal, pengalaman wisatawan, dan strategi pengembangan wisata; serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, brosur promosi, dan dokumen terkait lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif atau tabel, serta penarikan kesimpulan untuk merumuskan strategi penguatan durian lokal sebagai daya tarik utama dalam pengembangan *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Durian di Likin Durian Agrotourism

Kecamatan Songgon di Banyuwangi dikenal sebagai salah satu sentra durian terbaik di Jawa Timur karena memiliki banyak varietas durian lokal dengan karakter unik dan kualitas premium. Beberapa jenis durian yang paling terkenal di kawasan ini adalah durian merah, durian Orange, durian pelangi, dan berbagai durian lokal khas Songgon yang memiliki rasa serta ciri khas berbeda-beda. Likin Durian Agrotourism yang ada di wilayah Songgon menjadi destinasi yang bukan hanya merupakan tempat rekreasi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *Experiential Tourism* sarana edukasi pertanian dan pembudidayaan durian lokal Banyuwangi kepada masyarakat luas. Konsep ini sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mampu menggabungkan sektor pertanian, ekonomi lokal, dan pariwisata.

Keberadaan Likin Durian Agrotourism dan Pak Likin sebagai seorang ahli di bidang budidaya durian juga berperan aktif dalam membantu budidaya durian masyarakat sekitar, mulai dari pemberian bibit dan pupuk. Tempat ini juga meningkatkan penjualan hasil pertanian masyarakat dan memastikan kualitas durian terbaik, serta membantu mempromosikan secara lebih luas Songgon sebagai salah satu sentra durian terbaik di Banyuwangi. Suasana di Likin Durian Agrotourism juga terasa hidup saat musim panen durian tiba. Aroma durian yang khas memenuhi area kebun, pengunjung datang silih berganti, dan aktivitas petani memanen buah menjadi daya tarik tersendiri. Meski ramai saat musim durian, tempat ini tetap mempertahankan kesan alami dan nyaman karena area kebunnya cukup luas.

Likin Durian Agrotourism dikenal sebagai salah satu pusat wisata durian terbaik di Banyuwangi karena memiliki banyak varietas durian lokal unggulan dengan karakter rasa, warna, dan aroma yang berbeda-beda. Keunikan varietas durian di tempat ini berasal dari kondisi alam Songgon yang berada di kaki Gunung Raung dengan tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan durian berkualitas tinggi. Songgon sering disebut sebagai “surga durian” Banyuwangi karena memiliki ratusan jenis durian lokal dengan cita rasa khas. Salah satu varietas paling terkenal di Likin Durian Agrotourism adalah durian merah Banyuwangi. Durian merah Banyuwangi bahkan telah menjadi ikon durian khas daerah tersebut dan memiliki nilai eksklusif tinggi. Selain durian merah, terdapat juga durian Orange yang menjadi favorit banyak pengunjung. Warna Orange pada daging buah membuat tampilannya menarik dan berbeda dari durian biasa. Varietas ini termasuk salah satu ciri khas durian Songgon yang cukup terkenal di kalangan wisatawan.

Varietas unik lainnya adalah durian pelangi atau rainbow durian. Disebut durian pelangi karena dalam satu buah bisa ditemukan beberapa warna daging sekaligus, seperti kuning, putih, merah, dan Orange. Selain tampilannya yang unik, rasa durian pelangi juga sangat kaya karena tiap bagian memiliki karakter rasa yang sedikit berbeda. Durian ini menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan yang datang ke Likin Durian Agrotourism karena cukup langka dan fotogenik.

Likin Durian Agrotourism juga memiliki durian mentega yang terkenal karena teksturnya sangat lembut seperti mentega dengan rasa manis ringan dan aroma yang tidak terlalu tajam. Jenis ini biasanya cocok untuk pengunjung yang baru mulai menyukai durian atau tidak terlalu suka aroma menyengat. Selain itu ada pula durian susu yang memiliki rasa creamy lembut menyerupai susu dan cukup populer di kalangan wisatawan keluarga. Beberapa varietas lokal lain yang dikenal di kawasan Songgon dan sering ditemukan di sekitar agrowisata ini antara lain durian kerikil, durian lanang, durian boneng, durian banteng, durian kepodang, dan durian ratu. Nama-

nama tersebut biasanya diberikan berdasarkan bentuk buah, karakter rasa, warna, ukuran, atau cerita lokal masyarakat sekitar. Misalnya durian kerikil memiliki ukuran kecil namun rasa yang sangat manis dan kuat, sedangkan durian lanang dikenal karena dipercaya memiliki khasiat khusus bagi pria. Keunggulan varietas durian di Songgon adalah setiap pohon dapat menghasilkan rasa yang berbeda-beda. Masyarakat setempat bahkan memiliki istilah “1.000 pohon 1.000 rasa” karena karakter setiap durian sangat unik, mulai dari rasa manis, pahit, creamy, hingga perpaduan manis-pahit yang khas. Hal inilah yang membuat wisatawan dan pecinta durian tertarik datang langsung ke kebun untuk mencoba berbagai jenis durian secara langsung dari pohonnya. Tiga Varian durian yang menjadi magnet dan ikon di Likin Durian Agrotourism adalah durian merah, durian orange dan durian pelangi.

Durian Merah

Durian merah merupakan varietas paling ikonik dari Banyuwangi. Keunikan utama durian ini terletak pada warna daging buahnya yang merah hingga merah muda, sesuatu yang sangat jarang ditemukan pada durian di daerah lain. Warna merah tersebut berasal dari kandungan pigmen alami pada buah. Durian merah memiliki tekstur lembut dan creamy dengan rasa manis legit yang dipadukan sedikit rasa pahit khas durian premium. Aromanya cukup kuat dan khas sehingga sangat disukai para pecinta durian. Selain menjadi produk unggulan wisata, durian merah juga dianggap sebagai identitas khas Banyuwangi karena kelangkaan dan keunikannya.



Gambar 1. Durian Merah

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2026

Durian Merah Banyuwangi merupakan salah satu varietas durian khas dari Banyuwangi yang sangat terkenal karena memiliki warna daging buah merah hingga jingga kemerahan. Durian ini banyak tumbuh di daerah pegunungan dan kaki hutan seperti Songgon, Kalibaru, Glagah, dan Licin. Keunikan warna tersebut membuat durian merah berbeda dari durian biasa yang umumnya berwarna kuning pucat. Selain menjadi buah khas daerah, durian merah juga telah menjadi identitas kuliner dan daya tarik wisata Banyuwangi.

Durian merah memiliki bentuk yang tidak jauh berbeda dengan durian pada umumnya, yaitu bulat hingga lonjong dengan kulit berduri tajam. Ukuran buahnya bervariasi, mulai dari sedang hingga besar, dengan berat rata-rata sekitar satu sampai tiga kilogram. Bagian paling menarik tentu terletak pada warna daging buahnya yang merah bata, oranye kemerahan, bahkan ada yang menyerupai warna salmon. Warna tersebut berasal dari kandungan pigmen alami karotenoid yang cukup tinggi. Tekstur daging buahnya lembut, creamy, dan legit sehingga memberikan sensasi lembut ketika dimakan.

Rasa durian merah dikenal sangat khas dan berbeda dibandingkan jenis durian lain. Rasanya manis legit dengan sedikit rasa pahit di bagian akhir, sehingga menghasilkan perpaduan rasa yang kompleks. Sebagian penikmat durian

menggambarkan rasanya memiliki nuansa karamel dan sedikit aroma mentega fermentasi. Aromanya juga tidak terlalu menyengat sehingga lebih mudah diterima oleh orang yang kurang menyukai bau durian yang terlalu kuat. Karakter rasa setiap buah bisa berbeda tergantung jenis pohon, kondisi tanah, cuaca, dan usia pohon durian tersebut. Durian merah telah dibudidayakan secara turun-temurun oleh masyarakat lokal Banyuwangi sejak lama. Sebagian besar pohonnya tumbuh alami dan beberapa bahkan berusia puluhan hingga ratusan tahun. Kondisi tanah vulkanik di sekitar Gunung Ijen dan Gunung Raung dipercaya menjadi salah satu faktor yang membuat kualitas durian merah sangat baik. Selain itu, iklim yang sejuk dan curah hujan yang tinggi juga mendukung pertumbuhan pohon durian secara optimal.

Keberadaan durian merah kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai buah konsumsi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam sektor pariwisata daerah. Pemerintah Banyuwangi sering mengadakan festival durian merah untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan kekayaan buah lokal kepada masyarakat luas. Dalam festival tersebut biasanya terdapat acara makan durian bersama, pameran varietas unggulan, hingga wisata kebun durian. Saat musim panen tiba, banyak wisatawan datang langsung ke Banyuwangi untuk menikmati durian merah segar dari kebunnya. Selain rasanya yang lezat, durian merah juga memiliki kandungan gizi yang cukup baik, seperti karbohidrat, vitamin C, serat, kalium, dan antioksidan. Kandungan pigmen merah-oranye pada buah ini menunjukkan adanya karotenoid yang bermanfaat bagi tubuh. Karena jumlah produksinya terbatas dan tidak semua daerah dapat membudidayakannya, harga durian merah cenderung lebih mahal dibandingkan durian biasa. Meskipun demikian, keunikan warna, cita rasa khas, dan nilai budaya yang dimilikinya membuat durian merah Banyuwangi tetap menjadi salah satu durian lokal paling istimewa di Indonesia.

Durian Orange

Durian Orange juga menjadi salah satu varietas unggulan di Songgon. Sesuai namanya, durian ini memiliki warna daging buah jingga cerah atau Orange. Teksturnya sangat lembut seperti mentega dengan rasa manis creamy yang lebih ringan dibanding durian merah. Aromanya tidak terlalu menyengat sehingga cocok bagi orang yang baru mulai menyukai durian. Warna Orange yang menarik membuat durian ini sering menjadi favorit wisatawan untuk dokumentasi foto dan promosi media sosial. Selain rasanya yang lezat, tampilannya juga menjadi daya tarik visual tersendiri.

Durian orange merupakan salah satu jenis durian lokal yang memiliki warna daging buah jingga hingga oranye terang. Di Indonesia, durian orange banyak dikenal sebagai bagian dari kelompok durian berwarna khas yang tumbuh di wilayah Banyuwangi, terutama di daerah pegunungan seperti Songgon, Kalibaru, dan Licin. Warna oranye pada daging buahnya menjadi daya tarik utama karena terlihat lebih mencolok dibandingkan durian biasa yang umumnya berwarna kuning. Warna tersebut berasal dari kandungan pigmen karotenoid alami yang cukup tinggi di dalam buah. Secara fisik, durian orange memiliki bentuk yang hampir sama dengan durian pada umumnya, yaitu bulat atau sedikit lonjong dengan kulit berduri tajam. Ukuran buahnya bervariasi dari sedang hingga besar. Bagian daging buah biasanya cukup tebal dengan tekstur lembut, creamy, dan sedikit berserat halus. Warna oranye pada daging buah dapat berbeda-beda, mulai dari oranye muda hingga oranye tua tergantung varietas dan tingkat kematangan buah.



Gambar 2. Durian Orange

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2026

Rasa durian orange dikenal manis legit dengan perpaduan sedikit pahit yang memberikan cita rasa khas. Sebagian orang merasakan sensasi rasa seperti karamel atau mentega pada buah ini. Aromanya juga cenderung lebih lembut dibandingkan beberapa jenis durian lain yang memiliki bau sangat menyengat. Karena rasa dan aromanya yang seimbang, durian orange cukup digemari baik oleh pecinta durian maupun orang yang baru mencoba makan durian. Durian orange tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki tanah subur dan iklim lembap, terutama di kawasan pegunungan vulkanik. Saat musim panen tiba, banyak wisatawan datang ke Banyuwangi untuk menikmati berbagai jenis durian berwarna, termasuk durian orange. Buah ini sering dijual di sentra wisata durian maupun festival durian daerah. Karena jumlah produksinya tidak sebanyak durian biasa, harga durian orange umumnya lebih mahal, terutama untuk buah dengan kualitas premium dan warna daging yang sangat cerah.

Durian orange juga mengandung berbagai zat gizi, kandungan karotenoid pada warna oranyennya dipercaya memiliki manfaat baik bagi kesehatan tubuh. Keunikan warna, rasa yang khas, serta kelangkaannya menjadikan durian orange sebagai salah satu varietas durian lokal yang istimewa dan banyak diburu oleh para pecinta durian di Indonesia.

Durian Pelangi

Varietas unik lainnya adalah durian pelangi atau *Rainbow Durian*. Durian ini disebut pelangi karena dalam satu buah dapat ditemukan kombinasi beberapa warna daging sekaligus, seperti kuning, putih, merah, dan Orange. Keunikan warna tersebut membuat durian pelangi sangat langka dan memiliki nilai eksklusif tinggi. Dari segi rasa, setiap bagian daging buah dapat memiliki karakter rasa yang sedikit berbeda, mulai dari manis creamy hingga manis pahit. Karena tampilannya yang unik dan fotogenik, durian pelangi menjadi salah satu daya tarik utama wisata durian di Songgon.

Durian pelangi merupakan salah satu varietas durian unik asli Indonesia yang terkenal karena memiliki warna daging buah yang sangat beragam. Sesuai namanya, durian ini menampilkan perpaduan warna kuning, merah, jingga, hingga hijau muda dalam satu buah sehingga terlihat menyerupai warna pelangi. Keunikan warna dan tampilannya membuat durian ini menjadi salah satu jenis durian langka yang sangat menarik perhatian para pecinta durian.

Secara fisik, durian pelangi memiliki bentuk yang hampir sama dengan durian pada umumnya, yaitu bulat hingga lonjong dengan kulit berduri tajam. Ukuran buahnya cukup beragam, mulai dari sedang hingga besar. Daging buahnya terkenal tebal, lembut, dan creamy dengan tekstur halus. Bagian paling istimewa tentu terletak pada perpaduan warna daging buahnya yang dapat terdiri dari kuning cerah, oranye, merah

muda, hingga hijau muda dalam satu buah. Warna-warna tersebut terbentuk secara alami karena kandungan pigmen tertentu pada buah.



Gambar 3. Durian Pelangi

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2026

Rasa durian pelangi dikenal sangat manis dan legit dengan sedikit rasa pahit yang khas. Banyak orang menggambarkan rasanya lebih lembut dan creamy dibanding beberapa jenis durian lain. Aromanya juga tidak terlalu menyengat sehingga lebih nyaman dinikmati oleh banyak orang. Kombinasi rasa manis, tekstur lembut, dan tampilan warna yang unik membuat durian pelangi dianggap sebagai salah satu durian premium di Indonesia. Durian pelangi tumbuh baik di daerah beriklim tropis dengan tanah yang subur dan curah hujan tinggi. Sebagian besar pohon durian pelangi masih tumbuh secara alami dan dibudidayakan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Karena proses budidayanya tidak mudah dan jumlah produksinya masih terbatas, durian pelangi tergolong cukup langka dan memiliki harga jual yang tinggi. Buah ini juga sering dijadikan koleksi bagi pecinta durian karena keunikan warna dan rasanya.

Selain memiliki cita rasa yang lezat, durian pelangi juga mengandung berbagai zat gizi, kandungan pigmen alami pada warna-warni daging buahnya menunjukkan adanya senyawa karotenoid dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Keunikan tampilan, rasa yang khas, serta kelangkaannya menjadikan durian pelangi sebagai salah satu kekayaan buah lokal Indonesia yang sangat istimewa dan bernilai tinggi. Keberadaan berbagai jenis durian berwarna tersebut menjadikan Likin Durian Agrotourism juga terkenal sebagai “kampung durian” yang memiliki ciri khas berbeda dari daerah penghasil durian lainnya. Banyak festival durian dan kegiatan wisata agrotourism diadakan untuk memperkenalkan potensi lokal tersebut kepada masyarakat luas. Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati rasa durian, tetapi juga ingin melihat langsung keunikan warna daging buah yang jarang ditemukan di tempat lain. Dengan keunikan tersebut, durian merah, orange, dan pelangi berhasil menjadi ikon wisata sekaligus kebanggaan masyarakat Songgon dan Likin Durian Agrotourism.

Pengembangan The Songgon Experience sebagai Experiential Tourism di Likin Durian Agrotourism

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat. Wisatawan menginginkan perjalanan wisata yang baik, sementara pengelola pariwisata berharap akan mendapatkan implikasi positif, berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan dalam membangun sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan Nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai

penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan Likin Durian Agrotourism, arah pengembangan yang akan dilakukan harus mempunyai strategi perencanaan pembangunan yang baik, sehingga mampu memberikan dampak positif dari pengembangan wisata tersebut. Pengembangan pariwisata harus dikembangkan dengan serius agar dapat menambah daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Likin Durian Agrotourism saat ini harus mulai mengembangkan wisata alternatif yang mampu memperkaya aktivitas pariwisata dan menawarkan pengalaman yang berbeda yang menarik wisatawan. Biasanya jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan saat musim panen durian biasanya yaitu pada bulan Maret-Mei. Namun masih minimnya pengembangan yang serius dalam mengembangkan *Experiential Tourism* secara luas membuat potensi yang ada di Likin Durian Agrotourism belum bisa dimanfaatkan secara maksimal meskipun memiliki peluang yang besar apabila diimplementasikan secara massal.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, pengembangan produk khususnya paket wisata perlu dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan perubahan suatu produk ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi destinasi secara lebih maksimal dan memberikan pengalaman secara optimal kepada wisatawan. Kegiatan wisata yang tersedia di Likin Durian Agrotourism baru meliputi kolaborasi durian lokal dengan penghembangan fasilitas sebagai atraksi wisata, namun untuk wisata edukasi dan *Experiential Tourism* belum diimplementasikan dengan maksimal. Pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan paket wisata dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model pemrograman aktivitas wisatawan. Untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan program akan meliputi beberapa tahapan yaitu *leadership, budgeting, scheduling, facility availability* dan *promoting* (Mill 2011).

Leadership (kepemimpinan) seringkali dideskripsikan sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari program, pemilihan kepemimpinan yang tepat tentunya sangat penting. Proses ini melibatkan tiga tahapan penting dan berurutan, yaitu analisis pekerjaan (*job analysis*), spesifikasi pekerjaan (*job specification*), dan rekrutmen calon yang tepat. (*recruitment of suitable candidates*). Pertama, tugas yang dilibatkan dalam pekerjaan harus dapat diidentifikasi. Analisis ini mengidentifikasi fungsi pekerjaan yang harus dikerjakan secara bersama-sama dengan tingkat keterampilan yang mereka perlu untuk dilakukan. Hasil ini dalam deskripsi pekerjaan untuk posisi tersebut. Dari deskripsi pekerjaan muncul pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Hal ini disebut sebagai spesifikasi pekerjaan dan tahap kedua dalam proses. Pada akhirnya, dengan spesifikasi pekerjaan yang ditanganinya, calon yang tepat untuk pekerjaan dapat direkrut. Ini penting untuk mempertimbangkan kedua-duanya, calon internal dan eksternal, dimana kedua-duanya memiliki kelebihan masing-masing. Likin Durian Agrotourism sebagai destinasi wisata dikenal dengan adanya produk lokal durian yang ikonik, Likin Durian Agrotourism sudah memperlihatkan sosok terintegratif yang mampu menyatukan dari produk lokal yang menjadi produk wisata yang menjanjikan yaitu Pak Likin itu sendiri yang sudah ahli mengenai durian dan seluk beluknya. Oleh karena itu, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepemimpinan yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan produk lokal sebagai aktivitas wisata sudah memiliki kekuatan untuk dikembangkan sebagai destinasi dengan penyelenggaraan aktivitas wisata di dalamnya.

Proses penetapan harga untuk program aktivitas wisata melibatkan beberapa tahap, yaitu penentuan biaya (*determine costs*), menetapkan proporsi biaya yang harus ditutupi (*set the proportion of costs to be covered*), mempertimbangkan kesesuaian dari

harga yang berbeda-beda (*consider the appropriateness of differential pricing*), dan menetapkan harga awal (*set an initial price*). Perbedaan harga ditentukan bergantung pada *participants* (peserta), *product* (produk), *time* (waktu), *quantity* (kuantitas), dan *incentives* (insentif).

Di dalam penyelenggaraan aktivitas wisata di Likin Durian Agrotourism dalam hal menyelenggarakan aktivitas *The Songgon Experience* memerlukan biaya yang cukup mahal. Di dalam penetapan biaya untuk aktivitas ini didasarkan pada biaya operasional dan biaya produk durian serta konsumsi yang dinikmati serta jumlah peserta yang mengikuti aktivitas tersebut. Hal utama dalam penjadwalan untuk program yang ditawarkan adalah mempertemukan waktu yang dibutuhkan dari wisatawan. Tiga pola yang dilibatkan dalam aktivitas penjadwalan. Pertimbangan pertama adalah musim. Aktivitas tertentu tergantung pada musim yang spesifik. Daftar keseluruhan program dapat dikembangkan dari setiap musim. Penjadwalan program wisata saat ini masih diselenggarakan berdasarkan musim dimana musim yang paling memungkinkan adalah musim durian yang tidak tersedia setiap saat sehingga aktivitas rutin sampai saat ini belum bisa diselenggarakan.

Fasilitas yang dibutuhkan untuk kenyamanan dan dapat diakses untuk wisatawan harus atraktif dan aman ditempatkan dalam berbagai aktivitas wisata. Faktor keamanan diartikan sebagai manajemen risiko yang melibatkan upaya proaktif untuk meminimalisasi risiko yang berhubungan dengan aktivitas dari wisatawan. Sejauh ini, fasilitas yang ada di Likin Durian Agrotourism cukup baik dan siap untuk menyambut tamu yang datang. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa perlu adanya pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti sarana prasana umum maupun penguji aktivitas *The Songgon Experience* di Likin Durian Agrotourism menjadi salah satu kendala saat ini. Dimana keseluruhan kebutuhan yang diperlukan selama menjalankan aktivitas Likin Durian Agrotourism belum maksimal dimanfaatkan dan dikelola.

Pemasaran yang modern disebut sebagai lebih dari pengembangan produk yang bagus, harga yang atraktif, dan membuat berbagai hal yang dapat dilakukan untuk wisatawan yang menjadi target. Komunikasi manajemen dengan para wisatawan – eksistensi dan potensial – yang dikenal dengan percampuran promosi. Tujuan dari promosi adalah modifikasi perilaku, para pemasar ingin untuk menginisiasi atau mengubah perilaku wisatawan dimana mereka sebagai peserta dalam aktivitas wisata yang ditawarkan.

Promosi yang dilakukan belakangan ini masih belum maksimal dimana promosi secara digital kurang dimaksimalkan sehingga masih kurang luasnya wisatawan untuk tau bahwa ada aktivitas yang bisa dilakukan di Likin Durian Agrotourism. Selain itu, cara promosi lain berupa *word of mouth* atau mulut ke mulut. Memang kekuatan promosi seperti itu kuat karena kepuasan seseorang sangat berpengaruh terhadap komentar, atau kata-kata yang dilontarkan ke orang sekelilingnya. Akan tetapi, kekuatan promosi dengan teknologi juga perlu, mengingat jaman semakin maju dan perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Oleh karena itu, terlihat bahwa kurangnya promosi untuk menjangkau media informasi berbasis internet atau biasa disebut sebagai media sosial. Dimana kebanyakan orang-orang jaman sekarang menggunakan media sosial untuk memberi, mencari dan mengelola informasi secara cepat dan tepat. Selain itu, pemberian, pencarian dan pengelolaan informasi dapat dilakukan dimana saja dengan terhubung jaringan internet dan didukung gadget atau perangkat yang memadai. Selain itu diperlukan promosi yang mampu memberikan daya tarik kepada wisatawan. Pengelola wisata Likin Durian Agrotourism dapat melakukan promosi kegiatan pariwisata secara efektif dapat dilakukan dengan teknik advertising melalui pembuatan website dan pencetakan brosur agar pariwisata di Likin

Durian Agrotourism dapat meningkat dan menarik kunjungan wisatawan. Pengelola wisata di Likin Durian Agrotourism dapat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi untuk menyebarluaskan brosur misalnya diletakkan di Bandar Udara Internasional Banyuwangi agar wisatawan yang baru tiba memiliki pilihan untuk berwisata dan salah satunya adalah Likin Durian Agrotourism. Selain advertising, pengelola wisata di Likin Durian Agrotourism dapat melakukan promosi dengan teknik public relations and publicity yaitu mendatangkan travel blogger untuk mempromosikan Likin Durian Agrotourism melalui media sosial dan travel blog miliknya. Travel blogger dinilai sangat efektif dalam menyebarkan informasi daya tarik wisata di sebuah destinasi.

Keberadaan varietas-varietas durian tersebut menjadikan Likin Durian Agrotourism tidak hanya terkenal sebagai sentra pertanian durian, tetapi juga sebagai destinasi agrowisata unggulan di Banyuwangi. Wisatawan datang tidak hanya untuk menikmati rasa durian, tetapi juga untuk merasakan pengalaman langsung menikmati berbagai jenis durian unik yang sulit ditemukan di tempat lain. Berdasarkan kondisi yang ditemui di lapangan, dari kelima tahapan tersebut maka seluruh unsur yang ada sebagai faktor yang Potensi wisata Likin Durian Agrotourism untuk dikembangkan sebagai *Experiential Tourism* cukup bisa untuk dimulai. Maka dari hasil observasi memang perlu adanya pengembangan wisata Likin Durian Agrotourism yang lebih baik dan menarik untuk meningkatkan lagi jumlah kunjungan salah satunya dengan pengembangan *The Songgon Experience* yang terinspirasi dari kekuatan produk lokal Songgon yaitu Durian yang dikemas secara lebih menarik dengan adanya aktivitas yang juga berbasis edukasi durian yang merupakan ciri khas Songgon mengingat Likin Durian Agrotourism berada di area Songgon. Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Likin Durian Agrotourism yang dikemas melalui pengembangan *The Songgon Experience* dengan memanfaatkan produk lokal yaitu durian. Likin Durian Agrotourism memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *Experiential Tourism* atau wisata berbasis pengalaman. Keberadaan varietas-varietas durian tersebut menjadikan Likin Durian Agrotourism tidak hanya terkenal sebagai sentra pertanian durian, tetapi juga sebagai destinasi agrowisata unggulan di Banyuwangi. Wisatawan datang tidak hanya untuk menikmati rasa durian, tetapi juga untuk merasakan pengalaman langsung menikmati berbagai jenis durian unik yang sulit ditemukan di tempat lain.

Konsep *Experiential Tourism* menekankan bahwa wisatawan tidak hanya datang untuk melihat, tetapi juga untuk merasakan, belajar, dan terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata. Dalam konteks Likin Durian Agrotourism, pengunjung dapat merasakan pengalaman memetik durian langsung dari kebun, mengenal berbagai varietas durian lokal, belajar tentang proses budidaya dan perawatan pohon durian, hingga menikmati durian segar di tengah suasana alam pedesaan yang asri. Aktivitas ini menciptakan pengalaman autentik yang sulit ditemukan di wisata perkotaan atau wisata modern biasa dan pengembangan *The Songgon Experience* sebagai implementasi nyata dari pengembangan wisata di Likin Durian Agrotourism berbasis *Experiential Tourism* yang dikemas secara menarik sehingga kedepannya akan banyak wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya sekedar menikmati durian namun juga menikmati pengalaman yang sesungguhnya mengenai durian dan juga mendapat pengalaman edukasi tentang durian secara lebih komprehensif. Dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak datang bisa menjadi peluang besar untuk lebih mengenalkan durian secara lebih luas.



Gambar 4. Pengunjung di Likin Durian Agrotourism

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2026

Durian menjadi magnet kuat yang membawa banyak wisatawan untuk berkunjung ke Likin Durian Agrotourism karena durian yang ditawarkan juga merupakan durian durian khas yang tidak banyak ditemui di tempat lainnya. Selain bisa dinikmati secara langsung, Likin Durian Agrotourism juga melayani pembelian luar kota, durian yang disajikan merupakan durian-durian pilihan yang dikurasi langsung oleh Pak Likin sehingga kualitas durian yang disajikan ke konsumen merupakan kualitas terbaik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan wisatawan di Likin Durian Agrotourism.

“saya datang kesini memang mau cari duriannya ya, karena yang khas disini duriannya kan, juga tempatnya bagus adem jadi enak buat santai sambil makan durian, beda sama tempat lain tempat pak likin ini”

(Wawancara, 21/06/2024)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan jika durian sendiri menjadi daya tarik yang kuat dalam menarik wisatawan berkunjung ke Likin Durian Agrotourism, Dengan varian durian yang beragam yang ditawarkan, namun juga tempat dan suasana yang teduh sangat memanjakan wisatawan hingga betah untuk berlama-lama. Pengunjung Likin Durian Agrotourism tidak hanya didominasi oleh wisatawan asal Banyuwangi saja, namun banyak wisatawan luar kota dan mancanegara, konsep semi eksklusif dan alami yang ditawarkan membuat wisatawan merasa lebih nyaman untuk datang dan menikmati durian dengan cara yang berbeda, wisatawan yang ingin datang diwajibkan untuk melakukan reservasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sedang tersedia durian atau tidak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Likin.

“disini itu banyak sebenarnya yang datang langsung, tapi kan lebih enak reservasi jadi saya bisa kasih informasi dulu ada durennya endak, berapa orang yang datang jadi bisa saya persiapkan, persiapkan durennya mau yang mana, saya simpan dulu kalo sudah dp makanannya juga gitu, kalo udah pesen kan enak gak nunggu lama, disini gak banyak orang jadi ya nunggu proses mestinya, ya jadinya kalo lama pelayanannya apalagi waktu rame orang,harusnya orang-orang ngerti ya”

(Wawancara, 21/06/2024)

Pengembangan *Experiential Tourism* di tempat ini memiliki potensi yang besar karena selain durian yang menjadi magnet utamanya, suasana alamnya sangat mendukung dengan. Lingkungan yang sejuk, kebun yang luas, aliran sungai kecil, serta nuansa tradisional pedesaan membuat wisatawan merasa lebih dekat dengan alam dan kehidupan masyarakat lokal. Pengalaman tersebut dapat memberikan kesan emosional dan *Memorable Experience* bagi pengunjung.

Selain itu, Likin Durian Agrotourism juga memiliki potensi besar dalam wisata edukasi. Wisatawan dapat mengikuti kegiatan seperti edukasi budidaya durian, pengenalan varietas durian lokal, praktik memilih durian berkualitas dan proses panen durian. Aktivitas tersebut sangat cocok untuk wisata keluarga, pelajar, mahasiswa, maupun wisatawan mancanegara yang tertarik pada budaya pertanian Durian. Dari sisi budaya lokal, *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism juga dapat dikembangkan melalui interaksi langsung dengan masyarakat sekitar. Wisatawan dapat mengenal kehidupan petani durian Songgon, tradisi lokal Banyuwangi, hingga menikmati pertunjukan seni atau kuliner tradisional khas daerah tersebut. Pengalaman yang melibatkan unsur budaya dan masyarakat lokal biasanya memberikan nilai lebih bagi wisatawan karena terasa lebih autentik dan personal.

Tren wisata modern saat ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih menyukai pengalaman unik dan personal dibanding hanya sekedar berfoto atau melihat objek wisata. Oleh karena itu, Likin Durian Agrotourism memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi *Experiential Tourism* unggulan di Banyuwangi karena mampu menggabungkan alam, edukasi, budaya, kuliner, dan aktivitas interaktif dalam satu tempat. Pengembangan konsep *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism dapat dimulai dengan menciptakan pengalaman interaktif berbasis kebun durian. Wisatawan dapat diajak mengikuti aktivitas seperti berjalan menyusuri kebun, mengenal berbagai varietas durian lokal, belajar membedakan kualitas durian, hingga mencoba memetik durian langsung dari pohon saat musim panen. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman yang lebih personal dibanding hanya membeli durian di pasar atau restoran biasa. Wisatawan tidak hanya menikmati produk, tetapi juga memahami proses dan cerita di balik durian tersebut.

Selain aktivitas panen, konsep *Experiential Tourism* juga dapat dikembangkan melalui wisata edukasi pertanian. Dengan adanya unsur edukasi, wisata tidak hanya bersifat rekreasi tetapi juga memberikan nilai pengetahuan. Pengalaman kuliner juga menjadi bagian penting dalam pengembangan konsep ini. Likin Durian Agrotourism dapat menghadirkan konsep *Farm-To-Table Experience*, yaitu pengalaman menikmati durian dan makanan khas Banyuwangi langsung di tengah kebun dengan suasana alami pedesaan. Suasana alam Songgon yang sejuk dan asri juga mendukung pengembangan wisata berbasis relaksasi dan healing. Aktivitas seperti piknik kebun, camping, glamping, yoga di alam terbuka, hingga menikmati makan malam di bawah pohon durian dapat menjadi pengalaman wisata yang unik dan berbeda. Tren wisata modern saat ini menunjukkan bahwa wisatawan semakin mencari pengalaman yang dekat dengan alam dan memberikan ketenangan emosional.

Konsep *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism juga dapat diperkuat dengan melibatkan budaya lokal Banyuwangi. Wisatawan dapat diperkenalkan pada budaya masyarakat Osing, pertunjukan seni tradisional, musik lokal, hingga kehidupan petani durian Songgon. Interaksi langsung dengan masyarakat lokal akan memberikan pengalaman budaya yang autentik dan meningkatkan nilai wisata. Dari sisi pemasaran, pengembangan *Experiential Tourism* dapat didukung dengan branding seperti “*The Songgon Experience*” untuk memperkuat identitas produk lokal songgon dan Likin Durian Agrotourism. Pengalaman visual seperti menikmati durian merah atau durian pelangi di tengah kebun memiliki daya tarik tinggi untuk media sosial dan promosi digital. Hal ini penting karena wisatawan modern cenderung mencari destinasi yang memberikan pengalaman unik dan dapat dibagikan secara digital.

Secara keseluruhan, pengembangan konsep *Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat identitas wisata Songgon sebagai sentra durian unggulan Banyuwangi. Melalui pengalaman

wisata yang interaktif, edukatif, alami, dan berbasis budaya lokal, Likin Durian Agrotourism tidak hanya menjadi tempat menikmati durian, tetapi juga destinasi wisata pengalaman yang memberikan kesan mendalam bagi setiap pengunjung. Konsep “*The Songgon Experience*” di Likin Durian Agrotourism dapat dirancang sebagai alur aktivitas wisata berbasis pengalaman *Experiential Tourism* yang mengajak wisatawan merasakan langsung kehidupan, budaya, dan aktivitas agrowisata durian khas Songgon secara menyeluruh. Alur aktivitas ini dibuat agar wisatawan tidak hanya menjadi pengunjung pasif, tetapi terlibat aktif dalam setiap pengalaman wisata yang autentik, edukatif, dan emosional. Dengan mempertimbangkan potensi wisata dan unsur dalam penyusunan paket wisata, maka alur aktivitas dan durasi *The Songgon Experience* yang dapat dikembangkan di Likin Durian Agrotourism:

Welcome Experience

Aktivitas *The Songgon Experience* dapat dimulai dari tahap *Welcome Experience*, yaitu penyambutan wisatawan dengan nuansa khas Banyuwangi pada pukul 08.00 wib. Pengunjung dapat disambut dengan minuman tradisional atau camilan lokal sambil diperkenalkan mengenai sejarah Likin Durian Agrotourism, keunikan Songgon sebagai sentra durian, dan berbagai varietas durian khas Banyuwangi. Pada tahap ini wisatawan mulai mendapatkan pengalaman budaya dan informasi lengkap pengenalan durian di Songgon dan Likin Durian Agrotourism.

Explore The Durian Farm

Selanjutnya wisatawan memasuki tahap *Explore The Durian Farm*, aktivitas ini dimulai pada pukul 08.30 wib hingga 10.30 wib. Aktivitas mengelilingi kebun durian berdurasi selama dua jam dimana dalam aktivitas ini pengunjung diajak berkeliling kebun durian bersama pemandu lokal untuk mengenal berbagai jenis durian seperti durian merah, durian oranye, durian pelangi, dan varietas lokal lainnya. Pemandu menjelaskan karakteristik setiap varietas, proses budidaya, umur pohon, hingga cerita unik di balik nama-nama durian lokal Songgon. Aktivitas berjalan di tengah kebun dengan suasana alam yang sejuk menjadi pengalaman utama yang memperkuat interaksi wisatawan dengan lingkungan. Wisatawan dapat mencoba aktivitas seperti:

Harga yang paling tepat untuk paket wisata “*The Songgon Experience*” berada di kisaran Rp. 250.000 per pax, karena konsep yang ditawarkan bukan sekadar makan durian, tetapi sebuah pengalaman wisata kebun durian yang lengkap dan autentik. Paket ini sudah memiliki nilai lebih berupa aktivitas trekking kebun, edukasi varietas durian lokal, pengalaman petik dan makan durian langsung di bawah pohon, kuliner khas desa, hingga suasana alami kaki Gunung Raung yang sangat kuat untuk wisata healing dan fotografi. Dibandingkan paket wisata one day tour Banyuwangi yang rata-rata dijual mulai Rp300 ribuan hingga Rp800 ribuan tergantung fasilitas dan eksklusivitasnya, positioning harga tersebut masih sangat kompetitif untuk market wisata domestik maupun wisatawan luar kota.

Pengembangan “*The Songgon Experience*” menjadi sangat penting dalam pengembangan Likin Durian Agrotourism karena konsep ini mampu mengubah kawasan perkebunan durian di Kecamatan Songgon menjadi destinasi wisata berbasis pengalaman yang memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang lebih luas. Selama ini, durian umumnya dipandang hanya sebagai komoditas pertanian yang nilai ekonominya bergantung pada musim panen dan penjualan buah secara langsung. Melalui pendekatan “*The Songgon Experience*”, durian tidak lagi hanya dijual sebagai produk konsumsi, tetapi dikembangkan menjadi inti dari pengalaman wisata yang autentik dan berkesan. Wisatawan tidak hanya datang untuk membeli atau mencicipi durian, tetapi juga dapat menikmati pengalaman menyeluruh seperti berjalan di kebun durian, melihat proses budidaya, belajar mengenai varietas lokal, berinteraksi dengan

petani, hingga menikmati suasana pedesaan khas Songgon yang masih alami. Pengalaman seperti ini memiliki daya tarik yang jauh lebih kuat dibandingkan wisata konsumtif biasa karena memberikan keterlibatan emosional dan pengalaman personal kepada pengunjung.

Konsep "*The Songgon Experience*" juga penting karena dapat membangun identitas destinasi yang khas bagi Likin Durian Agrotourism. Banyak daerah di Indonesia memiliki produk durian unggulan, tetapi tidak semuanya mampu menghadirkan identitas wisata yang unik dan mudah diingat. Dengan adanya identitas yang jelas, Likin Durian Agrotourism dapat diposisikan sebagai destinasi wisata pengalaman khas Banyuwangi yang menggabungkan pertanian, budaya, alam, dan wisata edukasi dalam satu paket wisata terpadu. Branding seperti ini sangat penting dalam meningkatkan daya saing destinasi di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif.

Selain itu, pengembangan "*The Songgon Experience*" relevan dengan perubahan tren pariwisata global yang saat ini lebih menekankan pada *Experience-Based Tourism* atau wisata berbasis pengalaman. Wisatawan modern, khususnya generasi muda, cenderung mencari pengalaman autentik yang dapat memberikan cerita, edukasi, dan koneksi emosional dibandingkan sekadar mengunjungi tempat wisata untuk berfoto. Dalam konteks Likin Durian Agrotourism, wisatawan dapat terlibat langsung dalam aktivitas pertanian seperti memetik durian, mengenal proses perawatan tanaman, mencicipi hasil panen langsung dari kebun, hingga belajar mengenai sistem pertanian lokal. Aktivitas seperti ini menciptakan pengalaman yang unik dan sulit ditemukan di kawasan perkotaan. Pengalaman langsung tersebut juga meningkatkan kepuasan wisatawan karena mereka merasa menjadi bagian dari kehidupan lokal, bukan hanya sebagai pengunjung pasif.

Dari sisi ekonomi, "*The Songgon Experience*" memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan agrowisata berbasis pengalaman tidak hanya menguntungkan pemilik kebun durian, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi berbagai kelompok masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian konvensional yang rentan terhadap fluktuasi harga dan musim.

Pengembangan "*The Songgon Experience*" juga penting dalam mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Kawasan Songgon memiliki potensi alam yang besar sehingga pengembangan wisata harus dilakukan dengan pendekatan yang menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep wisata berbasis pengalaman memungkinkan wisatawan untuk lebih memahami pentingnya konservasi alam dan keberlanjutan pertanian lokal. Melalui aktivitas edukatif di kebun durian, wisatawan dapat belajar mengenai pentingnya menjaga kualitas tanah, keberlanjutan tanaman, serta pelestarian ekosistem pedesaan. Pendekatan ini menjadikan wisata bukan hanya sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sarana edukasi lingkungan. Selain itu, pengembangan wisata yang berbasis masyarakat akan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan wisata sehingga mereka terdorong untuk menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan budaya lokal.

Dalam konteks pengembangan destinasi lokal "*The Songgon Experience*" dapat memperkuat posisi Likin Durian Agrotourism sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi dikenal sebagai daerah yang aktif mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya dan alam melalui berbagai festival dan inovasi destinasi wisata. Kehadiran konsep wisata durian berbasis pengalaman akan menambah variasi produk wisata Banyuwangi serta mendukung pengembangan

kawasan wisata pedesaan. Likin Durian Agrotourism dapat menjadi destinasi pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan lain di Banyuwangi seperti Ijen maupun wisata alam lainnya. Dengan adanya integrasi antar destinasi, lama tinggal wisatawan di Banyuwangi dapat meningkat sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi daerah.

Secara keseluruhan, pengembangan “*The Songgon Experience*” merupakan langkah strategis untuk menciptakan transformasi Likin Durian Agrotourism dari sekadar kawasan perkebunan durian menjadi destinasi wisata terpadu yang menawarkan pengalaman autentik, edukatif, dan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk durian, tetapi juga memperkuat identitas destinasi dengan kekuatan produk lokal yaitu durian di Likin Durian Agrotourism serta mampu mengembangkan *Experiential Tourism* sebagai pengembangan wisata alternatif yang bisa meningkatkan daya tarik wisata Banyuwangi kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa konsep *Experiential Tourism* yang diterapkan dalam “*The Songgon Experience*” memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk merasakan pengalaman autentik secara langsung, mulai dari berjalan menyusuri kebun durian, mengenal proses budidaya, memahami karakteristik setiap varietas durian lokal, hingga menikmati durian langsung di area perkebunan. Pengalaman tersebut menjadi nilai tambah yang sangat penting dalam tren pariwisata modern, karena wisatawan saat ini tidak hanya mencari destinasi untuk dikunjungi, tetapi juga pengalaman emosional, edukatif, dan berkesan yang dapat dibagikan melalui media sosial maupun cerita personal. Dengan demikian, wisata berbasis pengalaman seperti ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik maupun luar daerah ke Likin Durian Agrotourism. Selain itu, penguatan varietas durian lokal sebagai ikon utama wisata juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan komoditas pertanian lokal.

Melalui kegiatan wisata, durian tidak hanya dipandang sebagai produk pertanian, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan daya tarik ekonomi kreatif. Keberadaan varietas durian khas seperti durian merah, durian pelangi, dan berbagai jenis durian lokal lainnya menjadi potensi unggulan yang mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berbeda dari destinasi agrowisata lainnya. Melalui pengembangan “*The Songgon Experience*” harapannya Likin Durian Agrotourism tidak hanya dikenal sebagai destinasi biasa namun juga wadah aktivitas edukasi yang dikemas dalam pengalaman aktivitas wisata berbasis identitas lokal sekaligus memperkuat eksistensi varietas durian lokal sebagai *Magnet Experiential Tourism* di Likin Durian Agrotourism sebagai salah satu sentra durian unggulan di Banyuwangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada keluarga, dosen, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, masukan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, serta hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Knobloch, U., Robertson, K., & Aitken, R. (2017). Experience, emersion, and eudaimonia: A case study of the Otago Central Rail Trail. *Tourism Management*, 60, 128–137
- Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*: Erlangga. Kusmayadi, & Sugiarto, E. (2000). *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lagiewski, R., & Zekan, B. (2006). *Experiential marketing of tourism destinations*. Rochester Institute of Technology.
- Manica, C.-M. (2025). Considerations regarding experiential psychotherapy in tourism. *Annals - Economy Series*, 4, 213–219.
- Mills, G.E. 2011. *Action Reserch: A Guide for the Teacher Resercher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice Hall.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya Provenzano, D., & Volo, S. (2021). Tourism recovery amid COVID-19: The case of Lombardy, Italy. *Tourism Economics*, 28(4), 1102–1109.
- Q., Song, Z., & Chen, G. (2024). Multisensory *Experiential Tourism* strategies in Guangxi, China. *TRJ (Tourism Research Journal)*, 8(1), 111–126
- Richards, G., & Wilson, J. (Eds.). (2007). *Tourism, creativity and development*. Routledge.
- Smith, M., & Kelly, C. (2006). Holistic tourism: Journeys of the self? *Tourism Recreation Research*, 31(1), 15–24
- Weaver, D. B. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Butterworth-Heinemann.